

Original Research Paper

Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan dan Kelautan Bagi Perempuan Pesisir di Kelurahan Lalowaru

Asriyana¹, La Ode Muhammad Yasir Haya², Sjamsu Alam Lawelle³, Dedy Oetama¹, Haslianti⁴, Indrayani⁵, Yustika Intan Permatahati¹, Nurhuda Annaastasia³, Muhammad Trial Fiar Erawan², Wa Jali², La Ode Muhammad Aرسال⁶, Adi Imam Wahyudi¹, Tezza Fauzan Hasuba¹, Wa Ode Intiyani Mangurana¹, Sudarno⁵

¹Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari

²Jurusan Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari

³Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari

⁴Jurusan Teknologi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari

⁵Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari

⁶Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo, Kendari

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.62552>

Sitasi: Asriyana., Haya, L. O. M. Y., Lawelle, S. A., Oetama, D., Haslianti., Indayani., Permatahati, Y. I., Annaastasia, N., Erawan, M. T. F., Jali, W., Aرسال, L. O. M., Wahyudi, A. I., Hasuba, T. F., Mangurana, W. O. I., & Sudarno. (2023). Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan dan Kelautan Bagi Perempuan Pesisir di Kelurahan Lalowaru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 27 Agustus 2023

Revised: 10 November 2023

Accepted: 20 November 2023

*Corresponding Author:

Asriyana, Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: asriyana@uho.ac.id

Abstract: Peran perempuan pesisir dalam tatanan sosial sudah mengalami perubahan. Saat ini, perempuan pesisir dianggap sebagai salah satu kontributor dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga dan memiliki kekuasaan dalam menentukan pembangunan suatu wilayah. Sehingga perempuan pesisir memiliki peran ganda, dalam rumah tangga dan lingkungan sosial. Keterlibatan perempuan pesisir di Kelurahan Lalowaru dalam membantu ekonomi rumah tangga belum berjalan optimal disebabkan karena minimnya pengetahuan dan keterampilan terkait dalam mengolah dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki khususnya sumberdaya perikanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pendampingan bagi perempuan pesisir untuk membentuk kreativitas dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan agar dapat menjadi karakter mandiri dan memiliki jiwa wirausaha. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu membantu ekonomi rumah tangga. Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Lalowaru. Program kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan pengolahan pembuatan otak-otak ikan dan stik mangrove. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan peserta pelatihan aktif dalam berdiskusi terkait dengan pengolahan dan strategi pemasaran serta melakukan demo masak sesuai dengan instruksi tim pengabdian. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter mandiri dan jiwa wirausaha sehingga dapat membantu ekonomi rumah tangga di Kelurahan Lalowaru.

Keywords: Pembentukan jiwa kewirausahaan, perempuan pesisir, pengolahan sumberdaya perikanan dan kelautan.

Pendahuluan

Kabupaten Konawe Selatan memiliki wilayah potensial untuk pengembangan sektor

perikanan dan kelautan sekitar 61,85% (Risnawati, 2023). Secara umum, mata pencaharian penduduknya adalah hasil-hasil pertanian serta perikanan dan kelautan.

Substrat di Kabupaten Konawe Selatan umumnya memiliki ciri-ciri: tanah berlumpur, halus dan tergenang pada saat air laut pasang. Selain itu, kualitas perairannya mempunyai salinitas sekitar 35 ppm dan suhu air berkisar 29- 33°C, sehingga jenis mangrove banyak dijumpai adalah *Rhizophora* sp. (Sara dkk, 2023). Salah satu yang memiliki hutan mangrove adalah Kelurahan lalowaru.

Kandungan senyawa pada buah mangrove *Rhizophora* sp. memiliki nilai rentang karbohidrat sebesar 1,6% dan protein 0,3% (Tian & Tolangara, 2023). Sehingga buah mangrove cocok untuk dijadikan sumber pangan alternatif bagi manusia dan dapat dijadikan sebagai tepung untuk membuat produk olahan (Mulyatun, 2019).

Kandungan yang terdapat pada tepung mangrove yaitu serat, kadar air, protein, lemak kadar abu dan antioksidan dengan persentase inhibis sebesar 71% (C. A'in & B. Sulardiono, 2017). Artinya kandungan senyawa pada tepung mangrove kemampuan untuk menghambat antiradiasi.

Selain hutan mangrove, Kabupaten Konawe Selatan juga kaya akan sumberdaya perikanan salah satunya terdapat banyak alat tangkap bagan. Jenis-jenis bagan terdiri bagan perahu, bagan tancap dan bagan apung. Bagan perahu banyak ditemukan pada sekitar perairan Kabupaten Konawe Selatan. Hasil tangkapan bagan perahu adalah ikan teri ikan peperek, cumi-cumi, biji nangka, tembang, dan kembang (Surbakti & Sir, 2021).

Kedua potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal oleh masyarakat di Kabupaten Konawe Selatan. Masyarakat hanya menjual secara hasil perikanan dan kelautan secara golondongan dan melakukan pengolahan dengan cara pengeringan dan pengasapan secara tradisional. Sehingga tidak terjadi diversifikasi produk.

Pengembangan diversifikasi produk dipandang strategis dalam menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu juga sebagai ketahanan pangan bagi masyarakat. Sehingga dapat mendorong produktivitas pada sektor hulu karena sektor hilirnya sangat produktif. Artinya, terjadi penguatan komoditi unggulan pada daerah tersebut (Herawati et al., 2020) sehingga dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat pesisir.

Perempuan pesisir memiliki peran yang sangat penting dalam rumah tangga dan aktivitas

ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas tersebut didorong karena pendapatan kepala rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas perempuan yang bisa dilakukan dalam rangka membantu ekonomi keluarga yaitu dengan melakukan pengolahan hasil tangkapan ikan nelayan, bekerja pada usaha orang lain dan menjadi buruh. Sehingga perempuan pesisir juga mampu menjadi salah satu pilar bagi keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan menjalankan peranan produktifnya (Wulandari et al., 2022).

Melihat potensi dan permasalahan tersebut dibutuhkan pendampingan melalui pelatihan pengolahan untuk menghasilkan diversifikasi produk yang memiliki nilai tambah.

Metode

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan ini pada bulan September 2023 di Kantor Kelurahan Lalowaru, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Tahap Pelaksanaan Kegiatan

• Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini terlebih dahulu dilakukan dengan tahap persiapan. Tim pengabdian kemudian menyusun program sebagai bentuk kontribusi dunia pendidikan terhadap pemerintah daerah dan masyarakat.

Sebagai unsur pelaksana, tim pengabdian selanjutnya melakukan identifikasi permasalahan potensial di lokasi kegiatan dalam rangka mewujudkan program-program dimaksud.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Kelurahan Lalowaru merupakan daerah yang memiliki hutan mangrove dan dijadikan sebagai sarana belajar baik dari siswa sampai peneliti. Masyarakat mengalami krisis pengetahuan manfaat dari mangrove. Batang mangrove hanya dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan bahan bangunan (Hasuba & Permatahati, 2022). Padahal, buah mangrove jika diolah dapat menjadi sumber pangan alternatif (Rosulva et al., 2022). sehingga dapat menciptakan nilai tambah. Permasalahan potensial tersebut kemudian disosialisasikan pada kepala lurah dan aparatur Kelurahan Lalowaru untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini melibatkan perempuan pesisir disekitar Kelurahan Lalowaru sebanyak 15 orang. Peserta pelatihan merupakan ibu rumah tangga baik yang memiliki bisnis rumah makan, warung/kios maupun yang belum memiliki bisnis.

Metode dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan metode evaluasi. Tahapan evaluasi yang pertama apabila kegiatan berjalan sesuai dengan rencana kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya, dilihat dari peningkatan keterampilan dan juga peningkatan pendapatan perempuan pesisir setelah kegiatan telah berakhir.

• Tahap Pembuatan Produk

Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan demo masak dengan menggunakan bahan utama hasil perikanan dan kelautan, ikan tenggiri dan buah mangrove. Ikan teri nasi akan diolah menjadi otak-otak ikan dan buah mangrove akan diolah menjadi stik mangrove.

Terlebih dahulu perlu dipersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. Adapun bahan-bahan yang terlebih dahulu disiapkan, yaitu: ikan teri nasi, bawang merah, bawang putih, kaldu jamur, tapioka, santan, garam, lada, tepung maizena, es batu, daun bawang, cuka, rawit, kacang tanah, air, minyak, petis, gula merah, air,

putih telur dan daun pisang. Selanjutnya tahap pembuatan stik mangrove adalah terlebih dahulu buah mangrove yang telah dimasak dan dihaluskan, tapioka, tepung terigu, keju parut, telur, air dingin, garam, minyak dan gula pasir.

Kedua produk tersebut dijadikan sebagai pelatihan pada kegiatan pengabdian ini karena sumberdaya mudah didapatkan oleh masyarakat di Kelurahan Lalowaru.

Perlengkapan untuk membuat kedua produk olahan tersebut yaitu baskom kecil, piring, kompor, tabung gas, tusuk gigi, mesin giling pasta, dandang, *grill pan*, wajan, serok dan spatula.

Adapun tahap pembuatan otak-otak ikan yaitu:

- 1) Haluskan ikan teri nasi, es batu, bawang putih, bawang merah, kaldu jamur dan putih telur dengan *food chopper*.
- 2) Setelah adonan menjadi satu dan halus, kemudian adonan tersebut dipindahkan kedalam baskom kecil lalu masukkan santan dan daun bawang yang telah diiris tipis.
- 3) Amdil 1 sdm adonan, letakkan diatas daun pisang yang telah dibersihkan dengan kain kering.
- 4) Pipihkan sehingga berbentuk persegi Panjang. Bungkus lalu sematkan dua ujungnya dengan tusuk gigi.
- 5) Kukus adonan selama 5 menit. Kemudian dipanggang menggunakan *grill pan* hingga daun pisangnya berwarna kecoklatan.
- 6) Saos otak-otak: haluskan semua bahan, lalu dicampur air. Untuk mengentalkan saus, tambahkan tepung maizena secukupnya.

Selanjutnya tahap pembuatan stik mangrove:

- 1) Mencampurkan buah mangrove yang telah dihaluskan, tapioka, tepung terigu, keju parut hingga bahan tersebut tercampur rata.
- 2) Tambahkan garam dan gula, aduk rata.
- 3) Masukkan telur dan beri sedikit air dingin, lakukan perlahan dan aduk hingga adonan menjadi kalis.
- 4) Adonan dimasukkan pada mesin giling hingga adonan menjadi tipis (sesuai

- selera) kemudian potong dengan panjang yang sama.
- 5) Panaskan minyak, goreng adonan dengan api kecil hingga berubah menjadi kecoklatan.
 - 6) Angkat dan tirikan menggunakan serok.

Setiap peserta dibekali dengan kedua resep yang akan dilakukan pelatihan pengolahan agar memudahkan untuk dipraktekkan ulang di rumah masing-masing peserta.

• Tahap Sosialisasi dan aksi

Peserta pelatihan diberikan edukasi terhadap nilai ekonomis dari sumberdaya hasil perikanan dan ekosistem mangrove terutama buah mangrove yang dapat diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga masyarakat. Selain pemberian edukasi, juga dilakukan pemberian motivasi kepada peserta untuk memiliki jiwa entrepreneur dan karakter mandiri. Tim pengabdian akan mengajak peserta untuk melakukan demo masak dan menciptakan diskusi terbuka selama kegiatan berlangsung. Metode ini dirancang interaktif dilakukan dengan tanya jawab seputar materi sosialisasi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta (Budiman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi dan Edukasi Penguatan Jiwa Kewirausahaan

Masyarakat yang berdomisili di daerah pesisir Pantai memiliki kemudahan dalam mendapatkan sumber makanan karena dekat dengan alam (Salma dkk, 2021). Namun kenyataannya, masyarakat pesisir belum memiliki jiwa kewirausahaan dalam memanfaatkan potensi sumberdaya yang mereka miliki. Umumnya pekerjaan utama mereka sebagai nelayan dan istri nelayan sebagai ibu rumah tangga.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa alokasi waktu kerja perempuan pesisir adalah mengerjakan pekerjaan rumah dan mendidik anak dan sebagian kecil memiliki peran ganda dalam lingkungannya. Setiap manusia memiliki

potensi berwirausaha, namun kebanyakan orang masih minim memiliki potensi tersebut karena tidak didukung oleh lingkungan internal (Aprillianita et al., 2020) maupun lingkungan eksternal (Sary dkk, 2021). Sehingga pendapatan rumah tangga nelayan sepenuhnya masih didapatkan dari kepala keluarga masyarakat nelayan masih jauh dari kata sejahtera.



Gambar 2. Sosialisasi kepada peserta pelatihan

Pemberian edukasi dengan memberikan materi terkait dengan potensi dan pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan yang dapat memunculkan jiwa keriwusahaan. Lebih lanjut juga di bahas tentang ciri seorang wirausahawan agar mampu mengenali potensi diri, berani keluar dari zona nyaman, mengembangkan kreativitas dan mampu membaca peluang untuk menjadi karakter mandiri dan inovatif. Karena membentuk mental berwirausaha dibutuhkan keberanian yang besar.

Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu modal penting yang harus dimiliki calon wirausaha (Sanawiri & Iqbal, 2018). dalam menjalankan sebuah bisnis. Meskipun demikian, untuk memunculkan jiwa kewirausahaan pada setiap peserta perlu harus diasah dan kreativitas ditingkatkan sesuai kebutuhan dan perkembangan era digital saat ini. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan terkait diberikan pula motivasi yang dapat memunculkan jiwa kewirausahaan bagi perempuan pesisir.

Pemberian edukasi dan sosialisasi mendapat respon baik dan antusias tinggi dari para peserta pelatihan. Hal ini ditandai dengan adanya interaksi yang terjadi melalui sesi diskusi selama kegiatan berlangsung.

Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan

Tim pengabdian kemudian mempersiapkan bahan dan alat untuk mengolah produk yang bahan baku tersebut mudah didapatkan karena Kabupaten Konawe Selatan banyak terdapat bagan dan memiliki hutan mangrove.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Otak-Otak Ikan dan Stik Mangrove

Pelatihan dimulai dari pembuatan otak otak ikan kemudian pembuatan stik mangrove. Selama proses kegiatan, peserta aktif melakukan diskusi dan berpartisipasi dalam pembuatan produk.

Selain membuat produk, peserta juga di berikan edukasi manfaat menggunakan kemasan sebagai wadah untuk melindungi produk terhadap kondisi bakteri, memberikan jaminan produk tersebut aman, dan membantu mencegah atau mengurangi kerusakan disaat distribusi barang dan menjadi identitas produk tersebut (Julianti, 2014).

Kesimpulan

Pemberikan edukasi dan pelatihan keterampilan dalam mengolah bahan baku hasil perikanan dan kelautan menjadi produk yang memiliki nilai tambah meningkatkan kapasitas dan keberdayaan perempuan pesisir di Kelurahan Lalowaru.

Evaluasi dari selama proses pelatihan dapat ditunjukkan dari keterampilan dan kemampuan peserta dalam mengolah dan mengemas produk.

Sedangkan setelah pelatihan, salah satu peserta menekuni pembuatan stik mangrove untuk menambah jenis produk usahanya.

Daftar Pustaka

- Andreas & Enni, S., 2016. Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial dalam Meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir. Riau Press: Riau.
- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri, K. (2020). Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 70–78. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4578>.
- Brillyanes, S & Mohammad, I., 2018. Kewirausahaan. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, *Al-Tadzkiyyah*, Vol. 7, (2016), h. 177. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(45), 177.
- C. A'in, S. S., & B. Sulardiono. (2017). Kandungan Gizi Pada Produk Olahan Mangrove (KruMang, BoMang, dan SiMang) Produksi Kelompok Tani “NGUDI MAKARYO”. *Jurnal INFO*, 19(1), 24–33.
- Hasuba, T. F., & Permatahati, Y. I. (2022). *Pengelolaan Pesisir Lalowaru Melalui Pembuatan Kebun Bibit Mangrove Jenis Rhizophora sp . Lalowaru Coastal Management Through the Establishment of Mangrove Seedlings of*. 6(4), 789–794.
- Herawati, V. E., Saraswati, L. D., & Juniarto, A. Z. (2020). Penguatan Komoditi Unggulan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan Di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati*, 2(4), 216–221.
- Mulyatun, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal; Alternatif Ketahanan Pangan Berupa Tepung Magrove. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 211-238.
- Risnawati. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN KABUPATEN KONAWA SELATAN MENJADI KABUPATEN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN* Risnawati K 11. April.

- Rosulva, I., Hariyadi, P., Budijanto, S., & Sitanggang, A. B. (2022). Potensi Buah Mangrove Sebagai Sumber Pangan Alternatif. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 14(2), 131–150.
- Salma, W. O., La Ode Muhammad Yasir Haya, S. T., Binekada, I. M. C., Repro, M., Onk, S. B. K., & La Ode Alifariki, S. K. (2021). Buku Referensi Potret Masyarakat Pesisir Konsep Inovasi Gizi & Kesehatan. Deepublish:Yogyakarta.
- Sara, L., Mansyur, A., Alimina, N., Annaastasia, N., Jali, W., Erawan, M. T. F., ... & Wahyudi, A. I. (2023). Membentuk Generasi Peduli Wilayah Pesisir dan Laut Melalui Bina Desa dan Gerakan Bulan Cinta Laut, Desa Batu Putih, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 277-283.
- Sary, D. V., Rahman, K., Prayuda, R., & Sundari, R. (2021). Identifikasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Sosio Informa: Kajian permasalahan social dan usaha kesejahteraan social*, 7(02), 136-157.
- Sri, Julianti. 2014. *The Art of Packaging*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Surbakti, J. A., & Sir, R. W. (2021). Analisis Komposisi Hasil Tangkapan Bagan Perahu Dan Tancap Di Perairan Teluk Kupang. *Journal of Marine Research*, 10(1), 117–122. <https://doi.org/10.14710/jmr.v10i1.28725>
- Tian, A., & Tolangara, A. (2023). *Uji Kandungan Senyawa dan Organoleptik Buah Mangrove Untuk dijadikan Sirup dan Minuman Serbuk*. 6(April), 205–214.
- Wulandari, N., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis gender peran perempuan pesisir pada ketahanan keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 7(1), 52–60.